

PENINGKATAN METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB YANG SESUAI PADA SISWA MADRASAH DINIYAH AWALIYAH

Yayah Rokayah¹, Akke Azhar Annisa², Yan Septian Prasetiadi³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Arab, STAI DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta

email: yr07041988@gmail.com¹, hidupberkah99@gmail.com²

yansprasetiadi@gmail.com³

ABSTRAK

Semakin majunya teknologi telah mempermudah akses terhadap berbagai aspek, termasuk budaya dari berbagai negara, yang memungkinkan pertukaran informasi dan adopsi teknologi serta pengetahuan dari negara-negara tersebut. Bahasa memegang peran penting dalam mendukung hal ini. Keterampilan berbahasa dapat ditanamkan sejak dini, terutama pada anak-anak usia antara 6-10 tahun, yang merupakan masa penting untuk perkembangan intelektual dan kepribadian mereka. Pada usia ini, otak anak-anak memiliki kemampuan untuk menyerap informasi dengan cepat, terutama hal-hal yang menarik bagi mereka, termasuk dalam konteks pembelajaran bahasa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode pembelajaran bahasa Arab dalam proses belajar siswa di madrasah diniyah awaliyah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga metode pembelajaran yang digunakan (metode hafidzil, metode permainan, dan metode nyanyian) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak. Ini tercermin dari kemampuan siswa dalam menghafal kosakata, kemampuan mereka dalam melafalkan huruf Arab dengan lancar, peningkatan daya ingat, dan kemampuan mereka dalam berkreasi. Metode ini juga dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih banyak.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran; Bahasa Arab; Madrasah Diniyah Awaliyah

ABSTRACT

Increasingly advanced technology has made it easier to access various aspects, including the culture of various countries, which makes it possible to exchange information and adopt technology and knowledge from these countries. Language plays an important role in supporting this. Language skills can be instilled from an early age, especially in children aged between 6-10 years, which is an important period for their intellectual and personality development. At this age, children's brains have the ability to absorb information quickly, especially things that are interesting to them, including in the context of language learning.

This research aims to explore the effectiveness of Arabic language learning methods in the learning process of students at the Diniyah Awaliyah Madrasah. This research uses qualitative research, with data collection through interviews, observation and documentation. The research results showed that the three learning methods used (hafidzil method, game method, and singing method) were proven to be effective in increasing children's knowledge. This is reflected in students' ability to memorize vocabulary, their ability to pronounce Arabic letters fluently, increased memory, and their ability to be creative. This method can also motivate students to learn more.

Keywords: *Learning methods; Arabic; Diniyah Awaliyah Madrasah*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia karena melalui proses pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan tentang cara menjalani kehidupan yang benar. Pentingnya pendidikan tidak hanya berdampak pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian. Oleh karena itu, pendidikan perlu dimulai sejak dini (Ngiu.et.al,2022). Pendidikan pada anak madrasah diniyah tidak hanya menekankan pada pengembangan kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui pembelajaran tentang moral dan agama.

Siswa diniyah, yang umumnya mulai merespons interaksi dengan individu lain melalui bahasa verbal, memerlukan pembelajaran bahasa sebagai bagian penting dalam pengembangan kemampuan komunikasi mereka. Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang mendukung interaksi antar siswa. Proses pembelajaran bahasa pada anak-anak usia dini terutama berfokus pada penguasaan kosa kata (mufradat), yang sangat penting untuk tahap perkembangan mereka.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan konsep pendidikan anak usia dini sebagai program yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Program ini bertujuan untuk membantu tumbuh kembang anak melalui rangsangan pendidikan yang melibatkan perkembangan fisik, emosional, spiritual, dan intelektual, sebagai persiapan untuk pendidikan selanjutnya.

Perkembangan komunikasi siswa diniyah ditandai dengan tahapan-tahapan, dimulai dari respons terbatas terhadap komunikasi hingga kemampuan menggunakan bahasa secara luas untuk berinteraksi dan mempelajari hal-hal di sekitarnya (Fakhrudin, 2019). Penguasaan berbagai bahasa sejak dini memungkinkan anak untuk belajar dengan lebih luas, dengan membentuk ingatan dan kebiasaan yang akan mereka miliki saat dewasa.

Pembelajaran bahasa asing juga penting dalam mendukung kemahiran berbahasa seseorang. Proses pembelajaran ini dimulai dari penguasaan kosa kata hingga kemampuan berbicara (Nazhyfa et.al, 2022). Tujuan pembelajaran bahasa asing di Indonesia adalah untuk mendukung proses belajar dan mengikuti perkembangan ilmu di dunia (Hernanda et.al, 2022).

Perkembangan penggunaan bahasa pada siswa diniyah seringkali disebut sebagai masa "golden age" karena pada masa ini anak mulai mampu berpikir kritis dan mengingat hal-hal melalui pengalaman panca inderanya, membentuk dasar penting dalam pembelajaran dan perkembangan mereka ini adalah tahap penting yang akan berperan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa kanak-kanak sering disebut sebagai "golden age" karena otak dan tubuh anak berkembang optimal (Mustofa, 2022). Pada masa ini, pembentukan karakter, sikap, dan ekspresi emosional anak menjadi penting(Santi, 2022). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas masa depan anak. Pengamalan ilmu pengetahuan adalah bagian dari upaya ini(Uman & Budiyati, 2020).

Integrasi pembelajaran bahasa dalam kurikulum nasional adalah hal yang penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa di lembaga pendidikan dalam

negeri (Khoruidah & Saputra, 2022). Langkah-langkah dalam pembelajaran bahasa Arab untuk siswa diniyah melibatkan penghifdzil kosa kata sederhana sebelum mempelajari kalimat penuh (Azis et.al, 2022). Pemberian materi bahasa pada anak usia dini haruslah menyenangkan, walaupun kendalanya terletak pada metode pembelajarannya. Usia lima hingga sepuluh tahun adalah masa di mana anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Oleh karena itu, pengenalan dan pembelajaran bahasa sebaiknya dimulai pada periode ini untuk hasil yang optimal (Arumsari et.al, 2017).

Madrasah diniyah awaliyah al-ikhlas yang beralamat di Kp.sukamaju rt 12/rw 05 desa cibeber kecamatan kiara pedes purwakarta, menjadikan Bahasa Arab sebagai pelajaran wajib dan menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode hifdzil, metode permainan, dan metode nyanyian (Umasugi, 2022).

Dengan demikian, tulisan ini akan difokuskan pada bentuk-bentuk metode pembelajaran Bahasa Arab yang efektif digunakan di madrasah diniyah al-ikhlas desa cibeber kiara pedes purwakarta.

MATERI DAN METODE

Metode Kegiatan

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi proses wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan melibatkan lima guru sebagai partisipan. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan penyajian, reduksi, dan verifikasi data, yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, dengan fokus pada pengembangan kemampuan berbahasa pada siswa madrasah diniyah.

Lokasi Kegiatan

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Diniyah Awaliyah al-ihklas yang beralamat di kp. Sukamaju Desa Cibeber Kecamatan Kiara pedes Purwakarta.

Peserta

Sampel penelitian terdiri dari para guru yang mengajar di MDA Al-Ikhlas, serta pengurus MDA Al-ikhlas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Peserta Guru dan Pengurus MDA Al-Ikhlas

No	Nama	Ijazah	Tahun
1	H. Bunyamin	SLTA	1984
2	N. Oyok S.Pd.I	S 1	2008
3	Apip Priyatna	SLTA	2012
4	Ratna Dewi Y, S.Pd.I	S 1	2014
5	Siti Fauziyah	SLTA	2010
6	Ayu Yulianti	SLTA	2016

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran lapangan berikut data-data yang di dapatkan penulis Penjelasan temuan dan pembahasannya adalah sebagai berikut:

Metode Hifdzil (Hafalan)

Metode hifdzil yang diterapkan oleh Ustadzah pada MDA Al-ikhlas melibatkan beberapa langkah, seperti menghafal doa sehari-hari, kalimat thoyyibah, huruf hijaiyyah, angka, dan benda-benda di sekitar. Setiap peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil, dan Ustadzah memandu proses belajar dengan memanggil peserta didik untuk menghafal materi yang telah diajarkan sebelumnya, dengan menggunakan buku ajar sebagai panduan. Pentingnya kemampuan menghafal tercermin dalam sejarah, terutama dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an di zaman Rasulullah SAW. Faktor penting dalam penilaian Ustadzah terhadap proses menghafal meliputi kelancaran pelafalan, pemahaman makna terjemahan, dan penyerapan materi. Model penilaian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan bahwa hifdzil akan lebih bermakna jika peserta didik memahami apa yang dihafalkan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Nidia et.al, 2022).

Metode hifdzil dinilai sebagai metode pembelajaran yang efektif dengan melihat kemajuan peserta didik dalam menghafal (Saputra & Muhid, 2022). Untuk siswa diniyah, yang memiliki kemampuan daya ingat yang tinggi, penerapan metode hifdzil sangat tepat. Selain itu, metode ini juga mendorong tingkat fokus anak, yang berdampak pada peningkatan konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan berpikir. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode hifdzil akan lebih efektif jika didukung oleh ilustrasi gambar dan video (Zainuri & Jannah, 2022).

Sebagai lembaga pendidikan Non-formal di bawah naungan Kementerian Agama, MDA al-ikhlas menempatkan pengetahuan keagamaan sebagai prioritas utama bagi para peserta didiknya. Hal ini sangat penting karena pentingnya bagi anak-anak untuk mengenal kitab suci Al-Qur'an dan hadits-hadits yang berkaitan dengan wawasan Islam sejak usia dini (Nilawati, 2022). Hal ini karena pembelajaran Islam harus didasarkan pada landasan atau dalil yang terbukti keabsahannya.

Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa Arab berperan penting dalam meningkatkan kemampuan anak-anak untuk mempelajari Islam lebih dalam. Oleh karena itu, bahasa Arab menjadi sangat penting untuk diajarkan sejak usia muda. Melalui pembelajaran bahasa Arab, anak-anak dapat lebih mudah memahami serta mengakses sumber-sumber keagamaan dalam bahasa aslinya, sehingga memungkinkan mereka untuk mendalami ajaran Islam dengan lebih baik. Dengan demikian, pengajaran bahasa Arab di MDA al-ikhlas cibebur tidak hanya berfungsi sebagai pembelajaran linguistik semata, tetapi juga sebagai sarana untuk memperluas pemahaman keagamaan dan spiritual siswa. Hal ini sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan tersebut dalam mencetak generasi yang beriman, berakhlak, dan berpengetahuan luas dalam ajaran Islam.

Sebagai bahasa asing, bahasa Arab membutuhkan penguasaan atau penghifdzil kosa kata agar dapat digunakan sepenuhnya dalam proses pembelajaran melalui sumber informasi yang hanya tersedia dalam bahasa Arab. Kepala MDA al-ikhlas cibeber menekankan bahwa langkah awal dalam metode pembelajaran bahasa Arab sebaiknya dimulai dengan penghifdzil, karena hal ini diyakini lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam implementasinya, terdapat teknik pengajaran yang unik dan menyenangkan yang diterapkan khususnya pada anak usia dini, salah satunya adalah menggunakan media *audio-visual*.

Dalam proses ini, guru atau ustadzah memainkan peran aktif dengan menampilkan jenis dan bentuk benda yang didengarkan melalui audio, serta didukung dengan penggunaan gambar untuk membantu peserta didik dalam menghafal kosakata tersebut dalam bahasa Arab. Selain menggunakan media audio visual dan gambar, peran guru tetap sangat penting. Pada setiap langkah pembelajaran, guru selalu melafalkan ulang setiap kosakata sebagai contoh dalam pelafalan.

Bahan yang umum digunakan termasuk gambar-gambar yang menampilkan nama-nama bagian tubuh, kalimat thoyyibah, dan doa sehari-hari. Dengan menggunakan bantuan audio-visual, peserta didik didorong untuk menghafalkan hal-hal tersebut dalam bahasa Arab. Pendekatan ini tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih menarik bagi anak-anak, tetapi juga membantu mereka memperoleh pemahaman dan penguasaan yang lebih baik terhadap bahasa Arab. Adapun kalimat Thoyyibah yang diajarkan kepada peserta didik meliputi:

1. Salam
2. Basmalah,
3. Ta'udz
4. Dzikir
5. Kata pujian
6. Kalimat respon ketika mendengar atau melihat bencana, Asmaul Husnah

Sementara itu, doa harian yang umumnya diajarkan kepada peserta didik mencakup:

1. Doa sebelum belajar
2. Doa sebelum tidur
3. Doa saat bangun tidur
4. Doa sebelum dan sesudah makan
5. Doa saat masuk dan keluar kamar mandi
6. Doa saat melihat ke cermin,
7. Doa ketika masuk dan keluar rumah
8. Doa saat masuk dan keluar masjid
9. Doa saat bersin
10. Doa saat melihat orang bersin

Pengajaran kalimat Thoyyibah dan doa-doa harian ini menjadi bagian penting dari pendidikan agama dan spiritual bagi peserta didik di MDA al-ikhlas, membantu mereka dalam memperkuat hubungan dengan Allah SWT dan meningkatkan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, setiap materi yang telah diterjemahkan dan disampaikan secara bertahap kepada peserta didik diupayakan agar dapat diucapkan dan dipahami dengan baik. Strategi untuk mencapai hal tersebut melibatkan peran penting dari ustadzah dalam memandu proses pembelajaran dengan memberikan penjelasan dan pemahaman akan setiap materi secara maksimal. Dalam upaya menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, peran orang tua juga sangat penting, terutama jika peserta didik belajar di rumah. Orang tua dapat membantu dengan berbicara menggunakan bahasa asing di rumah dan membangun kebiasaan yang mendukung pengembangan kemampuan berbahasa peserta didik (Sari, 2022).

Pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran menjadi sangat signifikan bagi anak, terutama ketika mereka berada di rumah (Nisa, 2020). Hal ini merupakan salah satu bentuk instrumen evaluasi perkembangan hasil belajar anak. Dengan dukungan orang tua, peserta didik dapat lebih mudah mengintegrasikan materi yang dipelajari di lingkungan sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat dua jenis metode hifdzil yang diterapkan oleh ustadzah. Pertama adalah metode pendampingan, di mana peserta didik didampingi dalam pengucapan dan pengajian. Kedua adalah metode hifdzil, di mana peserta didik diberikan bahan ajar untuk dihafalkan secara mandiri sebelum kemudian didampingi kembali oleh ustadzah untuk memastikan akurasi hifdzil tersebut. Kedua metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik memperoleh pemahaman yang baik dan dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik pula (Nilawati, 2022).

Metode Bermain

Metode bermain menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk siswa di MDA al-ikhlas. Dalam metode ini, aktivitas pembelajaran disajikan dalam bentuk permainan yang menarik minat anak-anak. Guru menggunakan berbagai jenis permainan seperti permainan memori, puzzle, atau permainan peran yang berhubungan dengan kosakata atau kalimat sederhana dalam Bahasa Arab. Permainan dirancang sedemikian rupa agar anak-anak dapat belajar Bahasa Arab secara tidak langsung sambil bersenang-senang. Melalui permainan, anak-anak dapat mengasah keterampilan berbahasa, memperluas kosakata, dan memahami struktur kalimat secara alami tanpa merasa terbebani. Metode bermain juga mendorong interaksi sosial antar-anak dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan pendidik dalam memilih metode yang sesuai, seperti penggunaan metode permainan edukatif dalam pembelajaran bahasa Arab yang dapat diterapkan pada empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca (qira'ah), mendengarkan (istima'), menulis (kitabah), dan berbicara (kalam) (Asnul Uliyah, 2019). Terdapat banyak proses yang

terjadi dalam pembelajaran menggunakan metode bermain, di antaranya anak akan bersosialisasi, mengelola emosi, bertoleransi, bekerja sama, dan menjaga sportivitas, yang mana pada masa ini anak sangat menyukai kegiatan fisik yang melibatkan gerakan dan interaksi dalam kelompok (Rayhan et al., 2023).

Selain itu, dengan bermain, anak juga membangun kecerdasan mental, spiritual, kemampuan berbahasa, dan keterampilan motorik. Lebih lanjut, kegiatan bermain juga sangat bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak (Utami, 2022). Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kartu gambar sangat efektif sehingga pengenalan kosakata bahasa Arab mengalami peningkatan (Fikriyah, 2020)

Studi terdahulu telah menunjukkan bahwa pembelajaran melalui permainan dapat mempercepat proses pembelajaran, meningkatkan retensi informasi, dan mengurangi kebosanan dalam kelas (Muhammad Hafidh Asyrofi, 2021). Penggunaan metode bermain juga dapat mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berbicara seperti mengungkapkan suara, mengartikulasikan kata-kata, atau menyampaikan pemikiran, gagasan, dan perasaan (Aulia et al., 2022). Oleh karena itu, metode bermain adalah salah satu strategi yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi siswa diniyah.

Metode Bernyanyi

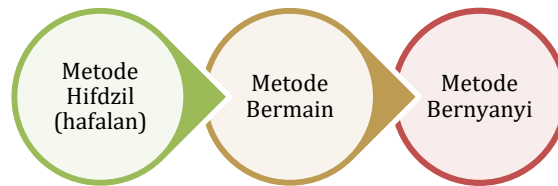
Metode bernyanyi juga terbukti efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk siswa MDA al-ikhlas. Dalam metode ini, guru menggunakan lagu-lagu pendek berbahasa Arab yang berirama dan mudah diingat oleh anak-anak. Lagu-lagu tersebut biasanya berisi kosakata dasar, frasa sederhana, atau kalimat singkat dalam Bahasa Arab.

Dengan menyanyikan lagu-lagu tersebut, anak-anak dapat belajar Bahasa Arab dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Musik dan ritme lagu membantu memperkuat ingatan anak-anak terhadap kosakata dan kalimat yang dipelajari. Selain itu, aktivitas bernyanyi juga melibatkan gerakan tubuh dan ekspresi wajah, yang dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran. Teknik ini dianggap sebagai cara yang sangat efektif untuk mempelajari bahasa Arab karena melibatkan pemutaran lagu di televisi dan meminta peserta didik untuk mengikuti lagu tersebut saat diputar. Perkembangan anak dapat ditingkatkan secara optimal ketika mereka ditempatkan dalam suasana belajar yang menyenangkan, yang diharapkan dapat berfungsi sebagai stimulus untuk meningkatkan hasil belajar (Ridwan & Awaluddin, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa metode bernyanyi diyakini sebagai metode belajar yang efektif, karena suasana yang diciptakan oleh kegiatan bernyanyi adalah suasana yang menyenangkan (Fitriani et al., 2023). Dengan demikian, suasana ini akan menjadi stimulus yang mendorong dan merangsang perkembangan anak dengan lebih optimal (Rachmawati & Husin, 2022).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa, mengembangkan kemampuan pendengaran dan pengucapan, serta meningkatkan motivasi belajar anak-anak. Oleh karena itu, metode ini

merupakan tambahan yang berharga dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi siswa diniyah.

Dengan demikian, ketiga metode pembelajaran yang efektif ini, yaitu Metode Hifdzil, Metode Bermain, dan Metode Bernyanyi, merupakan strategi yang dapat digunakan secara bersama-sama untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab pada siswa MDA al-ikhlas cibeber. Secara keseluruhan metode ini bisa dilihat padagambar dibawah ini:



Gambar 2. Susunan Penggunaan Metode

Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran. Antara lain:

1. Metode yang dipilih sebaiknya mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar secara konsisten, bahkan saat guru tidak hadir.
2. Metode tersebut diharapkan dapat membangkitkan minat dan semangat belajar peserta didik.
3. Penting juga bahwa metode yang digunakan dapat meningkatkan aura akademis guru, sehingga proses pembelajaran tidak hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga tentang peningkatan pengetahuan dan pembangunan kemandirian belajar pada peserta didik.
4. Metode yang diterapkan sebaiknya berperan sebagai pendorong pengembangan karakter dan kepribadian siswa.

Metode pembelajaran yang dipilih harus mampu menjadi media untuk menanamkan dan mengembangkan nilai serta sikap positif pada peserta didik.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Pemberian materi bahasa kepada peserta didik Madrasah Diniyah Awaliyah Al-ikhlas Desa Cibeber Purwakarta didasarkan pada upaya untuk membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan, yang sangat didukung oleh pemilihan metode pembelajaran yang efektif. Di antara tiga metode pembelajaran Bahasa Arab yang efektif yang digunakan di sana adalah: a) Metode Hifdzil (Hafalan), yang membantu meningkatkan fokus, konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan berpikir anak; b) Metode Bermain, yang menggunakan flash card dengan teknik mencocokkan/menyusun kartu dan bermain dengan mengorganisir kartu untuk menghilangkan tegang, mengurangi kebosanan, meningkatkan kreativitas, dan memperbaiki kepekaan sosial; dan c) Metode Bernyanyi, yang mendorong motivasi belajar optimal, melatih kemampuan menghafal,

dan mengajarkan peserta didik untuk menerjemahkan kata atau kalimat dalam bahasa Arab yang sudah dipelajari sebelumnya.

Saran kegiatan Lanjutan

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhlas Desa Cibeber Purwakarta, kami percaya bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya tergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada metode pembelajaran yang dipilih. Melalui penggunaan tiga metode pembelajaran Bahasa Arab yang efektif - Metode Hifdzil (Hafalan), Metode Bermain, dan Metode Bernyanyi - kami telah berupaya keras untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif bagi peserta didik kami.

Penerapan Metode Hifdzil (Hafalan) tidak hanya membantu meningkatkan fokus, konsentrasi, dan daya ingat peserta didik, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir mereka. Sementara itu, Metode Bermain dengan penggunaan flash card telah terbukti efektif dalam mengurangi kebosanan, meningkatkan kreativitas, dan memperbaiki kepekaan sosial peserta didik kami. Terakhir, Metode Bernyanyi tidak hanya mendorong motivasi belajar yang optimal, tetapi juga melatih kemampuan menghafal serta mengajarkan peserta didik untuk menerjemahkan kata atau kalimat dalam bahasa Arab. Dengan berbagai metode pembelajaran yang diterapkan, kami berharap dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, menyenangkan, dan memotivasi bagi peserta didik kami. Kami meyakini bahwa pendekatan ini akan membantu mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Arab dengan lebih efektif, sambil menjadikan pengalaman belajar mereka lebih bermakna dan menyenangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing KPM, dosen wali program studi Pendidikan Bahasa arab, kepala program studi beserta panitia pelaksana kelompok pengabdian masyarakat STAI DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta dan tidak lupa rekan-rekan mahasiswa kelompok delapan KPM Desa Cibeber yang telah Bersama-sama melaksanakan pengabdian masyarakat, terima kasih pula kepada PRAXIS yang telah mewadahi penulis hingga artikel ini dapat diterbitkan.

REFERENSI

- Arumsari, DA, Bustomi , A., & Rusnalasari, DZ (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Kec Sukolilo Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* , 4 (2), 133–142.
- Asnul Uliyah, Z. I. (2019). Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Shaut Al'Arabiyah*, 7(1), 31-43.
- Aulia, C., Intiana, S. R. H., & Tahir, M. (2022). Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 58-61.
- Azis, A., Suhada, & Masruri, A. (2022). Aktifitas Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini dengan Pendekatan Psikologi Humanistik Carl R. Rogers. *El -Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* , 2 (2), 64–78.
- Fakhruddin, AU (2019). *Menjadi Guru PAUD* . PT Remaja Rosda Karya .

- Fikriyah, M. F. (2020). Mengenal Kosakata Bahasa Arab Melalui Permainan Kartu Huruf Hijaiyah yang Dilengkapi Kosakata. *Journal For Education research*, 1(1) 46-54.
- Fitriani, A., Susiawati, I., & Utami, D. (2023). Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis. *Journal on Education*, 5(3), 6396-6406.
- Hernanda, V. A., Azzahra, A. Y., & Alfarisy, F. (2022). Pengaruh Penerapan Bahasa Asing dalam Kinerja Pendidikan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(01), 88-95.
- Khuroidah, L. A., & Saputra, S. D. (2022). Implementasi Unsur-Unsur Penyusunan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Daring. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(1), 23-52.
- Maarif, H., & Muhid, A. (2022). Metode Hafalan Di Pondok Pesantren Dalam Perspektif Psikologi. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(2), 851-864.
- Muhammad Hafidh Asyrofi, D. A. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini. *International conference of Students on Arabic Language*, (5) (pp. 104-114). Malang: Fakultas Sastra UIN Malang.
- Mustofa, B. (2022). Anak di Usia Emas. <https://dinsos.kulonprogokab.go.id/detil/624/anak-di-usia-emas>.
- Nazhyfa, A., Rahmi, W. N., & Ritonga, M. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Thariqah al-Qiro'ah: A Systemic Review. *Edukasi Lingua Sastra*, 20(1).
- Ngiu, Z., Djafri, N., & Arwildayanto, A. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1429-1438.
- Nidia, E., Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Dampak Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6012-6022.
- Nilawati . (2022). Pembelajaran Bahasa Arab. Dalam Wawancara Oleh Susilawati
- Nisa, S. H. (2020). Potret Penyelenggaraan Belajar dari Rumah pada raudhatul Athfal Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan (Studi Kasus: RA Baburrahman Tanutung). *Educandum*, 6 (2), 294-307.
- Rachmawati, R. A., & Husin, H. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di Panti Asuhan Nurul Jannah. *Berajah Journal*, 2(2), 223-230.
- Rayhan, N., Ananda, R., Rizal, M. S., & Sutiyani, O. S. J. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(1), 42-56.
- Ridwan, & Awaluddin , AF (2019). Menerapkan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal . *Didaktika : Jurnal Kependidikan* , 13 (1), 56-67.
- Santi, T. (2022). Golden Age Pada Anak dan Tahapan Pentingnya . <https://www.siloamhospitals.com /informasi-siloam/artikel/golden-age-pada-anak-dan-tahapan-pentingnya>
- Sari. (2022). Metode Hafalan . Dalam Wawancara Oleh Susilawati .
- Uman , N., & Budiyati , U. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini Berbasis Nilai-Nilai Karakter . *Jurnal Warna* , 4 (1), 46-64
- Umasugi, M.K., (2022). Urgensi Bahasa Arab Dalam Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah Sebagai Bahasa Asing Pilihan Pada Era Society 5.0. *Al-TARQIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 1-15.

- Utami, E. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Memberi dan Meminta Informasi Terkait Maksud Tujuan dan Persetujuan melalui Metode Bermain Peran Berbasis Kecerdasan Linguistik pada Siswa Kelas IX B Semester I SMP Negeri 1 Samigaluh Tahun Pelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15226-15237.
- Wicaksono, A. W., Nafi'ah, A., Winona, A. F. S., & Muhid, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini: Literature Review. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 408-420.
- Zainuri, Z., & Jannah, H. M. A. (2022). Pendampingan Keterampilan Media Pembelajaran dalam Menghafal Mufradat Bahasa Arab. *An-Nuqthah*, 2(1), 52-58